

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Perempuan**

##### **1. Peran**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran pada hakikatnya juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.<sup>1</sup> Setiap individu memiliki peranannya masing-masing sesuai kapasitasnya.

Menurut Suhardono menjelaskan peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1993), hlm. 243

semestinya.<sup>2</sup>

Pengertian peran menurut Miftah Thoha merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:<sup>4</sup>

- a) Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b) Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- c) Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh suatu citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- d) Penilaian terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender

---

<sup>2</sup> Suhardono Edy, *Konsep Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1994), hlm. 14

<sup>3</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013), hlm. 46

<sup>4</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 80-81

yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

Peran adalah kombinasi, posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan mendefinisikan peran tersebut. Peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidup di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesepakatan-kesepakatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal

antara lain<sup>5</sup>:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Peran Perempuan

Pada umumnya masyarakat Indonesia, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a) Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 4

<sup>6</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 145

- b) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggungjawab perempuan.
- c) Peran memposisikan peran perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.
- d) Peran legalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- e) Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur

(mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).

Seiring perkembangan zaman peran perempuan saat ini tidak lagi dianggap lemah, perempuan saat ini sudah sangat maju dalam hal berfikir, hal tersebut sering kita dengar dengan istilah emansipasi wanita. Maka perempuan memiliki peran yang ganda baik dalam urusan rumah tangga maupun untuk perekonomian keluarga. Terlebih lagi ketika perempuan sudah menjadi seorang istri maka ia akan diberikan tanggung jawab yang banyak seperti menjadi ibu yang baik dengan mengajarkan anak, mengurus rumah tangga, mengelola keuangan rumah tangga, memberikan solusi apabila terjadi masalah, bahkan mencari nafkah.

Oleh karena itu seorang perempuan harus menjadi perempuan yang cerdas agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Cerdas disini bermaksud bahwa perempuan tersebut harus mampu membagi antara urusan pekerjaan dan menjalankan kodratnya sebagai seorang wanita. Sehingga istri mampu membentuk keluarga yang sejahtera baik dalam pendidikan maupun dalam lingkungan sosial. Penambahan tanggung jawab untuk mencari nafkah dapat terjadi dikarenakan tuntutan dalam sektor ekonomi mereka ataupun karena budaya mereka. Dalam pengembangan desa perempuan memiliki peran yang aktif dalam membangun desa agar menjadi lebih baik. Partisipasi perempuan tersebut dapat berupa di berbagai bidang yaitu:

### 1) Bidang sosial

Perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan desa melalui dibuatnya suatu organisasi atau kumpulan oleh para perempuan desa seperti PKK (pendidikan kesejahteraan keluarga). Menurut Menteri Marwan “Keterlibatan perempuan dapat mewarnai dalam pengambilan keputusan kebijakan. Dan salah satu organisasi perempuan yang ada di tingkat desa adalah PKK,” Ibu-ibu PKK membuat adanya posyandu di desa guna pentingnya kesehatan bagi anak-anak di desa.

### 2) Dalam bidang olahraga, kesenian, maupun bakat

Dalam hal ini partisipasi perempuan dapat dirasakan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh bagi peningkatan kesehatan dan kebugaran kaum perempuan di desa.

### 3) Dalam bidang ekonomi

Adanya perkumpulan-perkumpulan pengrajin yang dapat membantu perempuan di desa dalam hal kerajinan sehingga dapat membantu dalam membuat wirausaha kecil di desa. Dalam hal ini peran perempuan dan laki-laki adalah sama seperti pada teori equilibrium pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat,

bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

## **B. Pengembangan Ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat luas dan berpengaruh bagi pembangunan suatu daerah yang sedang berkembang dalam prospek diberbagai bidang. Didalam perekonomian masyarakat tentu ada pembangunan ekonomi yang memiliki arti pengelolaan sumber daya dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta yang dalam metode pelaksanaannya dijalankan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

Suatu daerah pasti terdapat pertumbuhan ekonomi penduduk, biasanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut. Hal ini yang bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi, sehingga pengembangan ekonomi lokal bisa terlaksana dengan baik.

Pengembangan ekonomi sebenarnya suatu metode untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Maka dari itu setiap daerah harus mampu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan sumber daya alam yang ada sebagai modal perbaikan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bisa dengan menggali potensi suatu kekayaan alam dan menambah lapangan kerja yang ada dengan metode pengembangan

---

<sup>7</sup> Taufiq Rachman (Republika.co.id), *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa 21 April 2016*, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/desamembangun/16/04/27/o5zdm0219-marwan-ingatkan-pentingnya-peran-perempuan-dalam-pembangunan-desa> (Diakses pada 23 Maret 2020, pukul: 10.56 WIB)



ekonomi daerah.

Pengembangan ekonomi di suatu daerah itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah lokal, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat ikut merangsang, mendorong dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal dalam ruang lingkup yang sempit bisa mengelola dan mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar yang sudah berkecimpung dalam pengelola perusahaan swasta agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan juga agar bisa menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan diantaranya:

- a. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran). Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- b. *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan

akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang yang lama yang mereka kuasai.

c. *Demonstrasi Proses* adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.

d. *Paksaan Sosial* adalah suatu strategi dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Selain startegi diatas ada starategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui:

*Pertama menarik industry*, pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industry baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk investasi.

*Kedua memulai industry*, pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industry baru yang akan berhasil.

*Ketiga pariwisata*, mempromosikan pariwisata menjadi alternative yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang

dapat mendatangkan penghasilan dan juga sebagai industry bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.<sup>8</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah desa lainnya.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memberikan pelatihan untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu<sup>9</sup>:

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.
2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.

---

<sup>8</sup> Jim Ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 423-426

<sup>9</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225

3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target pengembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
5. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha akan dilaksanakan.

### **C. Ekonomi Pedesaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. Menurut Bambang Utoyo, Desa adalah tempat sebagian besar penduduk yang bermata pencarian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan.

Desa adalah kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup>

Kegiatan sektor perekonomian dalam masyarakat pedesaan juga sangat sulit untuk dipisahkan, karena satu keluarga mempunyai berbagai sumber mata pencaharian. Yang kemudian menyebabkan sumber dana, sumber daya dan tenaga kerja yang dikuasai rumah tangga di alokasikan untuk berbagai sektor perekonomian dan tidak bisa ditentukan apakah modal dari sektor yang utama (pertanian) dapat membantu sektor lain di luar utama (pertanian). Pendayagunaan sumber daya dan sumber dana yang ganda ini didorong oleh penguasaan tanah yang sempit dan produktivitas yang rendah.

Kenaikan penduduk secara terus menerus bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana ia tidak membawa kenaikan permintaan efektif. Adapun dalam masyarakat pedesaan sebagaimana dikatakan Roucek dan Warren memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Punya sifat homogen dalam mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta sikap dan tingkah laku.
- b. Kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

- c. Faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah desa kelahirannya.
- d. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet dari pada kota.

Dari keempat karakteristik tersebut masyarakat pedesaan dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah relatif pada sektor agraria dan maritim. Untuk itu tujuan dasar dari partisipasi pengembangan kebijakan ekonomi pedesaan adalah terbentuknya perhatian yang khusus terhadap sektor agrarian dan maritim dari pihak-pihak yang berwenang atas kebijakan ekonomi dengan melibatkan masyarakat pedesaan dalam program pengembangan ekonomi serta peran aktif oleh masyarakat pedesaan sendiri untuk senantiasa meningkatkan produktifitas dalam pengembangan ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>11</sup>

Berdasarkan intruksi Menteri Dalam Negeri RI Nomor 11 Tahun 1972 tentang pelaksanaan klarifikasi dan tipologi desa di Indonesia digolongkan dalam tiga tingkatan yakni:<sup>12</sup>

#### 1. Desa Swadaya

Desa Swadaya merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan tradisional dan sangat terikat dengan adat istiadat. Desa ini biasanya memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, sarana dan prasarana minim serta sangat tergantung pada alam. Secara

---

<sup>11</sup> Agusniar, *menilik urgensi desa di era Otonomi daerah* Journal of Rural and Development Volume IV No.2 Agustus 2013.

<sup>12</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 230-231

umum ciri-ciri desa swadaya sebagai berikut:

- a. Lebih dari 50% penduduk bermata pencaharian di sektor primer (berburu, menangkap ikan dan bercocok tanam secara tradisional).
- b. Produksi desa sangat rendah di bawah 50 juta rupiah pertahun.
- c. Adat istiadat masih mengikat kuat.
- d. Pendidikan dan ketrampilan rendah, kurang dari 30% yang lulus sekolah dasar.
- e. Prasarana masih sangat kurang.
- f. Kelembagaan formal dan informal kurang berfungsi dengan baik.
- g. Swadaya masyarakat masih sangat rendah sehingga kerap kali pembangunan desa menunggu intruksi dari atas.

## 2. Desa Swakarya (transisi)

Desa Swakarya merupakan desa yang mengalami perkembangan lebih maju dibandingkan desa Swadaya. Desa ini telah memiliki landasan lebih kuat dan berkembang lebih baik. Desa Swakarya penduduknya mulai melakukan peralihan mata pencaharian dari sektor primer ke sektor lain. Secara umum ciri-ciri desa swakarya sebagai berikut:

- a. Mata pencaharian penduduk mulai bergeser dari sektor primer ke industry, penduduk desa mulai melupakan teknologi pada usaha taninya, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang.
- b. Produksi desa masih pada tingkat sedang yaitu 50-100 juta rupiah setiap tahun.

- c. Kelembagaan formal dan informal mulai berkembang, ada 4-6 lembaga yang hidup
- d. Keterampilan masyarakat dan pendidikannya pada tingkat sedang 30-60% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang telah lulus sekolah lanjutan.
- e. Fasilitas dan prasarana mulai ada meski tidak lengkap, paling 4-6 sarana umum yang tersedia di masyarakat.
- f. Swadaya masyarakat dan gotong-royong dalam pembangunan desa mulai tampak meski tidak sepenuhnya.

### 3. Desa Swasembada (maju/berkembang)

Desa Swasembada merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam segala bidang terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Desa Swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terikat dengan adat istiadat atau pola tradisional. Sarana dan prasarana lengkap dengan perekonomian lebih mengarah pada industri barang dan jasa. Sektor primer dan sekunder leboh berkembang. Ciri-ciri desa swasembada sebagai berikut:

- a) Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor jasa dan perdagangan.
- b) Produksi desa tinggi dengan penghasilan usaha diatas 100 juta pertahun.
- c) Adat istiadat tidak mengikat lagi meskipun sebagian masyarakat masih menggunakannya.



- d) Kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai dengan fungsinya dan telah hidup.
- e) Ketrampilan masyarakat dan pendidikannya pada tingkat 60% telah lulus SD, sekolah lanjutan bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.
- f) Fasilitas dan prasarana mulai lengkap dan baik.
- g) Penduduk sudah memiliki inisiatif sendiri melalui swadaya dan gotong-royong dalam pembangunan desa.

Kemajuan desa berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat. Desa yang dekat dengan kota akan memiliki kebiasaan, gaya hidup, tata nilai dan percepatan pembangunan yang berbeda dari desa yang jaraknya jauh dari kota.

Pembangunan pedesaan adalah menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial-ekonomi, seperti kurang pengetahuan dan ketrampilan, kurang kesempatan kerja dan sebagainya. Akibat berbagai hambatan tersebut, penduduk wilayah pedesaan umumnya miskin.<sup>13</sup>

Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Secara garis besar perencanaan desa mengandung pengertian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 260-263

- a. Perencanaan sebagai serangkaian kegiatan analisis mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga penetapan program pembangunan.
- b. Perencanaan pembangunan lingkungan, semua program peningkatan kesejahteraan, ketentraman, kemakmuran dan perdamaian masyarakat di lingkungan pemukiman tingkat rt/rw, dusun dan desa.
- c. Perencanaan pembangunan bertumpu pada masalah, kebutuhan, aspirasi, dan sumber daya masyarakat setempat.
- d. Perencanaan desa menjadi wujud nyata peran masyarakat dalam pembangunan masa depan.

Kebijaksanaan pembangunan wilayah pedesaan secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:<sup>14</sup>

1. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah kepada tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi. Dalam hal ini termasuk pula penciptaan kondisi yang menjamin keberlangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan, penyediaan sarana dan prasarana, penciptaan iklim usaha dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan ekonomi makro secara sistematis dan pelestarian lingkungan hidup.
2. Kebijakan yang secara langsung mengarah kepada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Dalam hal ini pengembangan ekonomi rakyat paling tepat adalah bentuk usaha bersama dalam wadah

---

<sup>14</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 19-20

lembaga ekonomi (misalnya melalui kelompok tani). Harus dilakukan terhadap:

- a. Akses terhadap sumberdaya.
  - b. Akses terhadap teknologi (menggunakan cara dan alat yang lebih baik dan lebih efisien).
  - c. Akses terhadap pasar, dimana produk yang dihasilkan dapat dijual untuk mendapatkan nilai tambah dan harga jual yang lebih tinggi.
  - d. Akses terhadap sumber pembiayaan dan informasi.
3. Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus. Kebijakan ini misalnya: jaminan pengaman sosial (JPS) yang memberikan bantuan uang kepada orang miskin, peraturan yang melindungi terhadap kegiatan usaha penduduk miskin berupa jaminan kepastian usaha dan kemudahan akses, serta pembentukan lembaga yang memberi pelayanan kepada masyarakat miskin.

Sudah bukan hal yang baru jika masyarakat pedesaan cenderung lebih terbelakang dari pada masyarakat perkotaan dalam berbagai hal. Misalnya saja dari segi ekonomi, teknologi, pendidikan, serta politik di desa yang cenderung lebih tertinggal dari pada di wilayah perkotaan. Kondisi ini juga jadi penyebab terjadinya aliran tenaga kerja dari desa ke kota yang berlangsung secara terus-menerus. Masyarakat desa memang serong dirundung masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Ini sebabnya, diperlukan adanya pembangunan ekonomi pedesaan yang bisa mengatasi berbagai permasalahan ini.

Adapun tujuan dari diadakannya pembangunan ekonomi desa yaitu untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat beberapa prinsip pembangunan ekonomi pedesaan yang meliputi:

- a. Transparansi (keterbukaan), harus ada transparansi dalam hal pengelolaan pembangunan, termasuk dalam hal pendanaan, pemilihan kader, pembangunan sistem, pelaksanaan program, dan lain sebagainya.
- b. Partisipasi, dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat desa.
- c. Dapat dinikmati masyarakat. Sasaran dari pembangunan ekonomi harus sesuai sehingga hasilnya bisa dinikmati oleh keseluruhan masyarakat.
- d. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas). Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan dalam artian tidak terjadi penyimpangan.
- e. Berkelanjutan (*sustainable*). Program yang dirancang harus dapat berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan, sehingga masyarakat desa berlangsung permanen dan bukan hanya pada satu waktu saja.

#### **D. Pandemi Covid-19**

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau

infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.<sup>15</sup>

Jumlah kasus virus corona di dunia semakin meningkat dari hari ke hari. Tidak hanya dari jumlah kasus, jumlah pasien yang sembuh dan meninggal juga ikut meningkat. Jumlah kasus yang positif Covid-19 di dunia mencapai 2.826.035 orang, 779.877 orang berhasil dinyatakan

---

<sup>15</sup> Rizal Setyo Nugroho (Kompas.Com), *Pandemi covid-19 12 Maret 2020*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19> (Diakses pada 13 Mei 2020, pukul: 10.06 WIB)

sembuh dan 196.931 orang dinyatakan meninggal dunia.<sup>16</sup>

Inveksi virus corona ini dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38C), batuk dan kesulitan untuk bernafas. Selain itu dapat disertai sesak yang berat, *fatigue* (rasa lelah), *myalgia* (nyeri otot), *grastointestinal* seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Dari banyaknya pasien gejala yang dirasakan yaitu merasakan sesak selama satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS (*acute respiratory distress syndrome*) atau gangguan pernafasan berat, syok septik, asidosis metabolic yang sulit dikoreksi atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil kondisi kritis bahkan meninggal.<sup>17</sup>

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan masker ketika keluar rumah, melakukan olahraga agar badan tetap segar, istirahat yang cukup dan bila merasa badan kurang enak segeralah berobat ke rumah sakit.

Virus corona ini sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di Dunia, termasuk juga di Indonesia. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko

---

<sup>16</sup> Dandy Bayu Bramasta (Kompas.Com), *Update Virus Corona Di Dunia 25 April 2020*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/25/070800465/update-virus-corona-di-dunia-25-april-2-8-juta-orang-terinfeksi-779.877?page=all> (Diakses pada 13 Mei 2020, pukul 12.02 WIB)

<sup>17</sup> Yuliana, *Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol.2, No.1, Agustus 2020, hlm. 189

Widodo telah menghimbau untuk melakukan aktivitas di rumah saja untuk mencegah penyebaran virus ini, seperti belajar, bekerja, dan beraktivitas di rumah saja. Sehingga kegiatan ekonomi juga pasti terhambat, banyak UMKM dan perusahaan-perusahaan seperti manufaktur yang tutup sementara diakibatkan pesanan menurun adanya virus ini. Contoh UMKM yang merugi akibat virus ini ialah budidaya itik karena harga telur dan dagingnya yang semakin hari semakin menurun diakibatkan Covid-19.

#### **E. Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi adalah akuntabilitas sosial. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mandiri melakukan upaya perbaikan kualitas hidup yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka. Dengan demikian, ekonomi merupakan bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Titis Istikomah, Skripsi: *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Entrepreneurship Capacity Building (EDC) Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Study Pada Kelompok Tani Kecamatan Talang Padang), (Lampung: IAIN Lampung, 2015), hlm. 45

Sedangkan Ekonomi Islam dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad* atau *al-islami*. Secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan.

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada pemikiran, gagasan, paradigma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta ijtihad ulama' dengan metode yang dipilih oleh ulama' dalam menentukan nilai-nilai dasar ekonomi.

Menurut Muhammad Abdul Manan Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Hakikat ekonomi islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat dinaungi oleh ajaran islam, kebijaksanaan fiskal, dan moneter yang dikaitkan dengan zakat, sistem kredit, dan investasi yang di hubungan dengan pelarangan riba.<sup>20</sup>

Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah

---

<sup>20</sup> Dr. Rozalinda, *Ekonomi Islam teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2



Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan ekonomi harus dibangun diatas tiga pondasi, pertama nilai-nilai keimanan (tauhid), kedua nilai-nilai Islam (syariah), ketiga nilai-nilai ihsan (etika).

#### 1. Pondasi nilai-nilai keimanan

Fungsi dan wilayah keimanan dalam islam adalah pembenahan dan pembinaan hati atau jiwa manusia. Dengan nilai-nilai keimanan jiwa manusia dibentuk menjadi jiwa yang memiliki sandaran vertikal yang kokoh kepada Sang Khalik untuk tunduk kepada aturan main-Nya dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Pada kondisi demikian, jiwa manusia akan mampu mempertahankan serta menggali fitrah yang diamanahkan pada dirinya dan menempatkan dirinya sebagai hamba Allah. Ketika seluruh kegiatan ekonomi dibangun atas dasar nilai-nilai keimanan maka akan berdampak positif terhadap mental dan pemikiran pelaku ekonomi.

#### 2. Pondasi Syariah

Fungsi syariah dalam agama untuk mengatur dan memelihara aspek-aspek lahiriyah umat khususnya, baik yang berkaitan dengan individu, sosial dan lingkungan alam, sehingga terwujud keselarasan dan keharmonisan. Bagian kehidupan manusia yang diatur oleh syariat adalah aspek ekonomi. Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber dalam ajaran Islam banyak memuat prinsip-prinsip mendasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Diantara prinsip itu adalah sebagai berikut:

##### a. Ta'awun (saling membantu)

Manusia adalah makhluk sosial, dalam segala aktivitasnya tidak bisa menapikan orang lain termasuk dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi termasuk bagian Al-Bar (kebaikan) dan ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya diperintahkan untuk berta'awun (saling menolong).

b. Keadilan

Adil dalam pandangan Islam tidak diartikan sama rata, akan tetapi pengertiannya adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya atau hak-haknya. Sikap adil sangat diperlukan dalam setiap tindakan termasuk dalam tindakan berekonomi dengan sikap adil. Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberikan dan menempatkan hak-haknya dengan benar.

c. Logis dan rasional tidak emosional

Islam adalah ajaran rasional dan senantiasa mengajak kepada umat manusia untuk memberdayakan potensi akal dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik ayat quraniyah maupun kaumiyah. Sebagai contoh, ketika ingin membangun lembaga keuangan Islam di sebuah daerah jangan dilihat hanya penduduknya yang mayoritas muslim, akan tetapi harus diperhatikan bagaimana kegiatan usaha apa saja transaksi-transaksi yang terjadi, dan bagaimana mekanisme pasar yang ada.

#### d. Profesional

Seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk bertindak dan berperilaku sebagaimana berperilakunya Allah, sebagaimana Rasulullah menyeru kepada umatnya, “berakhlaklah kalian sebagaimana akhlak Allah”. Ada beberapa tindakan Allah yang perlu dicontoh, seperti manajemen jagat raya dengan planning yang tepat, ketelitian dan perhitungan yang akurat.

### 3. Pondasi Ihsan Etika Islam

Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan defenisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif sebagai berikut:

#### a. Amanah (jujur)

Amanah dalam bahasa arab berdekatan dengan makna iman (percaya) dan berasal dari akar kata yang sama yaitu aman. Sikap amanah harus dimiliki setiap orang. Apalagi bagi yang memiliki pekerjaan yang hubungannya dengan pelayanan masyarakat. Bagi seseorang yang berorganisasi sifat amanah sangatlah penting, jika

seorang pengelola organisasi tidak memiliki sifat amanah maka kepercayaan masyarakat sangat sulit di dapat.

b. Sabar

Sabar diartikan sebagai sikap tangguh dalam menghadapi seluruh persoalan kehidupan termasuk dalam berekonomi. Adapun efek positif dari sifat sabar, antara lain Segala kendala usaha dinilai sebagai pembelajaran untuk meningkatkan etos kerja, sabar Akan siap menghadapi berbagai bentuk kendala usaha dan tidak menghindarinya dan sabar akan mampu mengklarifikasi kendala dan juga menemukannya sehingga akan mendapatkan solusi yang tepat.

c. Tawakal

Tawakal diartikan sikap mewakilkan atau menyerahkan penuh segala hasil usaha kepada Allah SWT. Sikap tersebut muncul dari nilai-nilai ihsan. Islam tidak melarang pelaku bisnis mendapatkan keuntungan dalam usahanya. Akan tetapi hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang masih bersifat relatif, bisa untung atau rugi.

d. *Qanaah*

*Qanaah* dalam berekonomi diartikan sebagai sikap efisiensi dan sederhana dalam tindakan usaha. Sikap ini terbentuk dari interaksi yang kuat antara hamba dengan sang khalik.

e. *Wara*

*Wara* dalam berekonomi diartikan sikap berhati-hati dalam seluruh tindakan ekonomi. Ketiga prinsip dasar ekonomi ini tidak

dapat dipisahkan satu sama lainnya, akan tetapi harus terintegrasi pada setiap diri pelaku ekonomi. Ketika hal ini terwujud maka akan tercipta pelaku bisnis professional yang shaleh dan tatanan ekonomi yang mapan, sehat, kondusif dan produktif.<sup>21</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pernah dilaksanakan oleh Viqih Akbar pada tahun 2017.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini ialah: untuk mengetahui peran perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di industry plastic rumahan primajaya dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, mengamati peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian, teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya ialah peneliti terdahulu hanya fokus pada peran perempuan terhadap perekonomian keluarga sedangkan peneliti pada saat ini fokus pada peran perempuan terhadap perekonomian pedesaan dan perekonomian keluarga.

---

<sup>21</sup> Nejatullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

<sup>22</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Viqih Akbar dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)*

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dodi Kurniawan pada tahun 2015.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji manajemen pengelolaan industry kerajinan sapu rayung dan untuk mendeskripsikan tingkat perekonomian warga keprekan sebelum dan sesudah berprofesi sebagai pengrajin sapu rayung. Penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian pada saat ini memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin meningkatkan perekonomian desa, sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh data. Perbedaanya, penelitian terdahulu dalam meningkatkan perekonomian yang menjadi peran adalah laki-laki dan perempuan sedangkan penelitian pada saat ini yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi pedesaan adalah perempuan atau ibu rumah tangga.

Peneliti terdahulu pernah dilakukan oleh Nurulmi pada tahun tahun 2017.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani dan untuk mengetahui tantangan yang dialami perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Peneliti terdahulu memiliki

---

<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Dodi Kurniawan dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*

<sup>24</sup> Peneliti ini dilakukan oleh Nurulmi dari Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*

persamaan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data, sama-sama mengamati peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

Peneliti terdahulu pernah dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi pada tahun 2017.<sup>25</sup> Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan data yang valid. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa pendosawalan dan sekitarnya, untuk mengetahui peran industry kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data, sama-sama mengkaji meningkatkan perekonomian dalam perspektif ekonomi Islam. Perbedaanya peneliti terdahulu meningkatkan perekonomian dengan industri konveksi hijab sedangkan peneliti pada saat ini meningkatkan perekonomian dengan budidaya itik.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ismail Humaidi pada tahun 2015.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat

---

<sup>25</sup> Peneliti ini dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi dari Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*

<sup>26</sup> Peneliti ini dilakukan oleh Ismail Humaidi dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*

deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji manajemen pengelolaan industry kerajinan di desa tutup dan untuk mengkaji taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menggeluti industry tersebut. Adapun persamaan penelitian dahulu dan penelitian pada saat ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data, sama-sama ingin meningkatkan perekonomian melalui usaha kecil. Perbedaannya peneliti terdahulu meningkatkan perekonomian melalui industry kerajinan sedangkan peneliti pada saat ini untuk meningkatkan ekonomi melalui budidaya itik.

#### **G. Kerangka Konseptual**

Peran perempuan dalam budidaya itik awalnya hanyalah usaha sekumpulan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Kurangnya pemasukan dalam rumah tangga dan kurangnya dana Desa dibuat kebutuhan masyarakat karena banyaknya pengangguran, pemerintah kabupaten Lamongan memberikan bantuan itik ke pada seluruh desa yang kurang maju agar dapat mengurangi pengangguran dan menambah pemasukan pendapatan keluarga maupun pendapatan desa tersebut.

Ditinjau dari ekonomi Islam, sebagai orang Indonesia khususnya di tanah Jawa mayoritas masyarakat yang beragama Islam seharusnya prinsip-prinsip Ekonomi Islam harus dipraktekkan dalam kegiatan ekonomi seperti jual beli, tidak terkecuali dalam budidaya itik suatu kelompok harus



menekankan nilai-nilai Islami sebagaimana yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengamati peran perempuan dalam memanajemen dan mengelola budidaya itik dengan tujuan untuk pengembangan ekonomi pedesaan yang ditinjau dari Ekonomi Islam.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

